

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh (SARS-Cov-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dan yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease (Covid-19) ini menjadi masalah kesehatan dunia di awal tahun 2020. WHO (*World health organization*) telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of Internasional Concern* (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD). Virus atau penyakit ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa Negara, termasuk juga Indonesia. Covid-19 ini merupakan kasus pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020 (Widiyani, 2020).

Menurut Satgas penanganan covid-19 (2020), mengingatkan kepada masyarakat bahwa selalu patuh dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Karena, kunci utama untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Prof Wiku Adisasmito mengatakan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan secara akan dapat

lebih efektif dalam mencegah penularan covid-19 itu sendiri jika dilakukan secara kolektif dan tidak dilakukan sendiri. Mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan sebesar 35%, memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan covid sebesar 45% sedangkan memakai masker bedah dapat menurunkan risiko penularan covid-19 sebesar 70%. Dan yang paling penting yaitu menjaga jarak antar sesama minimal 1 meter agar dapat menurunkan risiko penularan covid-19 sampai dengan 85%.

Menurut Rizky Syafitri (2020) perilaku masyarakat terkait dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) ini yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh responden dalam melakukan perilaku 5M ini secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 5M. Sementara 23,2% melakukan satu dari perilaku 5M dan hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 5M sama sekali.

Menurut penelitian Monardo (2020), masih cukup banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu melaksanakan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) secara konsisten. Padahal, kepatuhan terhadap 5M ini sangat mutlak menjadi prasyarat dalam memutus rantai penularan covid-19. Hasil survei BPS selama bulan September 2020 menunjukkan masih ada masyarakat yang yakin atau sangat yakin bahwa dirinya tidak akan tertular covid-19 ini bisa berdampak terhadap pengabaian 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas).

Menurut penelitian Wahyu (2020), sikap acuh dan cuek masyarakat terhadap covid-19 ini menjadi pintu baru masuknya kasus positif. Persoalan ini diakibatkan karena masyarakat mulai mengalami krisis kepercayaan terhadap info wabah setelah di nyatakan zona hijau. Sebanyak 64 orang (43,9 %) masyarakat kurang untuk menekan laju penyebaran covid-19 dibuktikan adanya masyarakat dan tidak terkecuali tenaga pemerintahan yang sudah dengan sangat leluasa keluar masuk antar provinsi bahkan keluar daerah dengan kondisi zona merah. Masyarakat sudah mulai keluar rumah tanpa protokol kesehatan dan ketidakjujuran masyarakat terkait keadaan kesehatan pribadi mereka yang terindikasi positif mengakibatkan bahaya bagi lingkungan sekitar.

Menurut penelitian Putra (2020), dimana masih banyak masyarakat yang memiliki sikap yang buruk yakni 76 orang (66,7%) cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi ini serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker di bawah mulut, berbicara membuka masker, menerima teman dengan bersalaman, dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda tetapi sebagian masyarakat juga memiliki sikap baik dan optimis bisa melewati pandemi covid-19 hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur kebijakan dan regulasi.

Menurut data WHO (2021), total kasus yang terkonfirmasi covid-19 global per tanggal 10 Maret 2021 adalah 74.196.980 kasus dengan 1.637.566 yang meninggal dunia (CFR 2,2%), di 222 Negara yang terjangkit dan 187 transmisi lokal.

Di Indonesia kasus positif covid-19 ini semakin bertambah atau mengalami peningkatan dari hari ke hari. Tanggal 10 Maret 2021 yang terkonfirmasi positif 1.398.578 dengan pasien yang sembuh yaitu 1.216.433 atau 86%, sedangkan pasien yang meninggal yaitu 37.932 atau 2.7% (Kemenkes, 2021).

Di Gorontalo sendiri kasus positif covid-19 ini terus meningkat. Kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 10 Maret 2021 yaitu 4866 kasus, dengan pasien yang sembuh yaitu 4460 atau 94%, sedangkan yang meninggal yaitu 138 atau 2,9% (Dinkes, 2021).

Menurut satuan tugas covid-19 Provinsi Gorontalo (2021), jumlah data covid-19 di Kabupaten Gorontalo sampai tanggal 9 Februari 2021 yang terkonfirmasi sebanyak 1238, jumlah kasus sembuh sebanyak 92%, jumlah kasus meninggal sebanyak 3,47%. Di Desa Dungaliyo sendiri terdapat 14 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19. Pasien yang meninggal yaitu 7,14% dan pasien yang sembuh yaitu 93% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Februari terkonfirmasi 4 kasus yang positif covid-19, dan 25% yang meninggal.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian pada 10 masyarakat masih banyak yang tidak percaya dengan adanya covid-19 dan memiliki sikap yang tidak baik. Ada yang percaya covid-19 tetapi tidak mematuhi protokol kesehatan. Dari 10 kepala keluarga tersebut 60% tidak percaya dengan adanya covid-19 dan yang percaya 40%, yang memakai masker 40%, yang tidak memakai masker 60%, yang mencuci tangan 50%, dan tidak mencuci tangan 50%, yang menjaga jarak 20% dan yang tidak menjaga jarak 80%. Dan yang memiliki

sikap yang tidak baik yaitu 60% dimana responden berbicara melepaskan masker, jarang mencuci tangan, dan menerima orang yang bersalaman.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kepercayaan Masyarakat dan Sikap terhadap Perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) Selama Pandemi Covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Di Indonesia kasus positif covid-19 ini semakin bertambah atau mengalami peningkatan dari hari ke hari. Tanggal 10 Maret 2021 yang terkonfirmasi positif 1.398.578 dengan pasien yang sembuh yaitu 1.216.433 atau 86%, sedangkan pasien yang meninggal yaitu 37.932 atau 2.7%. Di Gorontalo sendiri kasus positif covid-19 ini terus meningkat. Kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 10 Maret 2021 yaitu 4866 kasus, dengan pasien yang sembuh yaitu 4460 atau 94%, sedangkan yang meninggal yaitu 138 atau 2,9%. Di Desa Dungaliyo sendiri terdapat 14 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19. Pasien yang meninggal yaitu 7,14% dan yang sembuh yaitu 93% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Februari terkonfirmasi 4 kasus yang positif covid-19, dan 25% yang meninggal.
2. Perilaku masyarakat terkait dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) ini yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh

responden dalam melakukan perilaku 5M ini secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 5M. Sementara 23,2% melakukan satu dari perilaku 5M dan hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali.

3. Dari 10 kepala keluarga tersebut 60% tidak percaya dengan adanya covid-19, yang tidak memakai masker 60% tidak mencuci tangan 50% dan yang tidak menjaga jarak 80%. Dan yang memiliki sikap yang tidak baik yaitu 60%, dimana responden berbicara melepaskan masker, jarang mencuci tangan, dan menerima orang yang bersalaman.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?
2. Apakah ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan masyarakat dan sikap terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi

kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu bagi peneliti, bagi masyarakat, bagi instansi dan bagi jurusan

#### 1.5.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai bahan untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang telah di dapat selama menjadi mahasiswa di Universitas Gorontalo

#### 1.5.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

### 1.5.3 Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penanggulangan covid-19 di Desa Dungaliyo

### 1.5.4 Bagi Jurusan

Bagi jurusan kesehatan masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan bagi kesehatan masyarakat sehingga dapat digunakan mahasiswa lain sebagai bahan referensi pembelajaran dan penelitian.